

BAB III

RELAWAN PMI SUMATERA BARAT

A. Relawan Secara Umum

Relawan dalam pandangan masyarakat umum erat kaitannya dengan Palang Merah Indonesia dan sangat berhubungan dengan kebencanaan. Relawan yang selalu dalam pikiran masyarakat ada seseorang atau kelompok yang membantu masyarakat ketika terjadi bencana alam. Pengertian relawan secara umum yang terdapat pada laman situ Palang Merah Indonesia Provinsi Sumatera Utara, relawan adalah seseorang atau kelompok yang melakukan sesuatu aktivitas atau pekerjaan dengan sukarela dengan mengorbankan waktu dan tenaga mereka. Aktivitas relawan ini bersifat sukarela dimana mereka tidak mendapatkan upah atau gaji namun murni atas dasar dari keinginan mereka untuk membantu manusia.¹

Pengertian Relawan dalam Palang Merah Indonesia memiliki pengertian seseorang yang melaksanakan kegiatan kepalangmerahan yang baik secara tetap maupun tidak tetap dan sesuai dengan prinsip-prinsip dasar gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah Internasional serta diorganisasikan oleh Palang Merah Indonesia. Relawan merupakan unsur penting yang berada di lingkungan Palang Merah Indonesia, karena bertugas dalam menjalankan kegiatan kepalangmerahan yang ada di Palang Merah Indonesia baik di tingkat provinsi sampai ke tingkat kabupaten/kota. Tugas kepalangmerahan yang dilakukan oleh para relawan Palang Merah Indonesia didapat dari pengurus yang menyusun program kerja serta dibantu

¹ <https://pmisumut.or.id/apa-itu-relawan/> diakses pada Selasa, 31 Mei 2022

oleh staf Palang Merah Indonesia untuk pengarahan dan mengakomodasi semua kebutuhan para relawan.²

B. Pembagian Relawan Palang Merah

Indonesia Sumatera Barat

Gerakan palang merah di Palang Merah Indonesia Sumatera Barat memiliki jenis jenis dari relawannya sendiri. Relawan Palang Merah Indonesia Sumatera Barat berasal dari semua jenis kalangan masyarakat yang berbeda, mereka bergabung dalam relawan Palang Merah Indonesia Sumatera Barat sebagai dedikasi mereka untuk kemanusiaan. Dedikasi untuk kemanusiaan inilah yang kemudian menjadi awal dari jiwa gerakan Palang Merah, mereka rela mengorbankan waktu dan tenaga mereka untuk kemanusiaan. Relawan yang tergabung dalam Palang Merah Indonesia Sumatera Barat terbagi menjadi Korps Sukarela, Tenaga Sukarela, Palang Merah Remaja.

Korps Sukarela atau bisa disingkat dengan KSR Palang Merah Indonesia Sumatera Barat merupakan suatu kesatuan yang berada di dalam Palang Merah Indonesia Sumatera Barat yang menjadi wadah untuk kegiatan kemanusiaan. Korps Sukarela ini menyatakan dirinya untuk bergabung dalam relawan Palang Merah Indonesia Sumatera Barat serta memenuhi syarat untuk menjadi Korps Sukarela Palang Merah Indonesia Sumatera Barat. Korps Sukarela ini berbentuk kelompok yang terdiri dari beberapa orang, kelompok ini tercipta karena diseleksi dan

² Juliati Susilo, dkk. 2008. *Pedoman Manajemen Relawan (KSR-TSR) Edisi I*. Jakarta: Palang Merah Indonesia, hal. V.

mengikuti masa orientasi untuk bergabung ke KSR. Salah satu syarat menjadi anggota Korps Sukarela adalah berusia 18 tahun sampai dengan 35 tahun, salah satu tujuan dari pembatasan umur anggota Korps Sukarela ini untuk memudahkan dalam menjalankan kegiatan palang merah yang membutuhkan waktu tenaga yang banyak. Relawan yang sudah masuk dalam wadah Korps Sukarela Palang Merah Indonesia Sumatera Barat akan mendapatkan pembekalan pengetahuan dan keterampilan, pembekalan pengetahuan dan keterampilan ini terdiri dari pelatihan dasar yang berlangsung selama 120 jam, lalu pelatihan spesialisasi, dan pelatihan pendukung.³

Selain Korps Sukarela atau KSR dalam Palang Merah Indonesia Sumatera Barat juga terdapat relawan yang disebut dengan Tenaga Sukarela atau TSR. Tenaga Sukarela atau TSR merupakan suatu Individu yang secara sadar dan dengan sukarela bergabung dan mendaftar sebagai anggota Palang Merah Indonesia untuk berperan aktif dalam memperkuat Palang Merah Indonesia dan gerakan Palang Merah sesuai dengan keahlian yang dimiliki. Umur yang diperbolehkan untuk menjadi Tenaga Sukarela Palang Merah Indonesia yaitu dari umur 18 tahun sampai tidak terbatas, karena Tenaga Sukarela ini berasal dari profesi umum yang ada di sekitar kehidupan sehari-hari. Setelah bergabung dan diterima menjadi Tenaga Sukarela Palang Merah mereka akan mendapatkan pelatihan yang sesuai

³ Juliati Susilo, dkk. 2008. *Pedoman Manajemen Relawan (KSR-TSR) Edisi I*. Jakarta: Palang Merah Indonesia, hal. 4.

dengan spesialisasi yang akan mereka ambil, dan didukung dengan pelatihan penunjang yang umum didapati oleh relawan Palang Merah Indonesia lainnya.⁴

Palang Merah Indonesia Sumatera Barat dalam mensukseskan gerakan Palang Merah di Indonesia, membentuk suatu gerakan kepalangmerahan yang dimulai dari usia remaja yang dikenal dengan Palang Merah Remaja atau PMR. Palang Merah Remaja merupakan salah satu unit relawan Palang Merah Indonesia yang berasal dari siswa siswa sekolah, mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), hingga Sekolah Menengah Atas (SMA). Setiap sekolah memiliki tingkatannya seperti tingkat SD disebut dengan Palang Merah Remaja (PMR) Mula, tingkat SMP disebut dengan Palang Merah Remaja (PMR) Madya, dan tingkat SMA disebut dengan Palang Merah Remaja (PMR) Wira.⁵

Palang Merah Remaja atau PMR dibentuk untuk memupuk jiwa kemanusiaan dan kepalangmerahan dari usia dini, para siswa yang tergabung dalam Palang Merah Remaja di sekolahnya akan mendapatkan pelatihan secara rutin dari para relawan KSR dan TSR yang berada di kotanya. Palang Merah Remaja yang ada di Kota Padang di koordinir oleh Palang Merah Indonesia Kota Padang, para relawan yang berasal dari KSR PMI Kota Padang disebar ke sekolah sekolah yang ada di Kota Padang untuk melatih para siswa tentang kepalangmerahan. Pelatihan

⁴ *Ibid.*

⁵ Wawancara dengan Okta Delfi, 42 tahun, Petugas Posko Palang Merah Indonesia Kota Padang. Jumat, 13 Mei 2022

ini akan diterapkan nantinya di lingkungan sekolahnya dan di lingkungan sekitarnya.⁶

Palang Merah Indonesia Sumatera Barat juga memiliki relawan yang bukan anggota atau bagian dari Palang Merah Indonesia Sumatera Barat, namun termasuk dalam kategori relawan yaitu relawan donor darah. Relawan donor darah adalah orang yang menyumbangkan darahnya secara sukarela untuk kemanusiaan. Mereka yang mendonorkan darah akan langsung disebut sebagai relawan, mereka yang mendonorkan darah mereka bisa menyelamatkan ribuan nyawa yang kebutuhan darah.⁷

C. Relawan Palang Merah Indonesia Provinsi Sumatra Barat

Kisah kisah relawan Palang Merah Indonesia Sumatera Barat yang diambil kisahnya berasal dari pengalaman para relawan dan mantan relawan Palang Merah Indonesia yang telah menjadi staff di Palang Merah Indonesia Sumatera Barat maupun staf di Palang Merah Indonesia Kota Padang. Mereka menceritakan bagaimana mereka bergabung dan bekerja menjadi relawan di Palang Merah, mereka telah mengabdikan diri mereka dalam gerakan Kepalangmerahan sehingga

⁶ Wawancara dengan Okta Delfi, 42 tahun, Petugas Posko Palang Merah Indonesia Kota Padang. Jumat, 13 Mei 2022

⁷ Wawancara dengan Nuzlan Huda, 45 tahun, Divisi Kelembagaan, Sumber Daya Manusia, dan Diklat markas Palang Merah Indonesia Sumatera Barat. Jumat, 03 Juni 2022.

mendapatkan tanggung jawab untuk mengelola markas Palang Merah Indonesia Sumatera Barat dan markas Palang Merah Indonesia Kota Padang.

Okta Delfi merupakan salah satu relawan Palang Merah Indonesia yang sekarang menjadi petugas posko, Okta Delfi sekarang berusia 42 tahun. Okta Delfi pertama kali mengenal Palang Merah Indonesia ketika masih berkuliah di Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang. Okta Delfi aktif mendonorkan darah ketika masih berkuliah, saat itu Okta delfi hanya mengenal Palang Merah Indonesia hanya sebagai tempat donor darah, namun setelah mengetahui lebih dalam, Palang Merah Indonesia bergerak di bidang kemanusiaan dan kebencanaan.⁸

Okta Delfi mempunyai latar belakang organisasi Pramuka ketika masih berkuliah di Universitas Islam Negeri Imam Bonjol. Lewat gerakan pramuka Okta Delfi memupuk jiwa kemanusiaannya sehingga bisa tertarik dengan Palang Merah Indonesia. Okta Delfi memiliki senior di organisasi pramuka Universitas Islam Negeri Imam Bonjol yang bernama Hamdani, Hamdani mendirikan Korps Sukarela di Universitas Islam Negeri Imam Bonjol dan mengajak Okta Delfi untuk bergabung dalam Korps Sukarela Universitas Islam Negeri Imam Bonjol dan menjadi relawan Palang Merah Indonesia. Kegiatan pramuka yang dilakukan Okta Delfi yang sering turun ke masyarakat dan membantu sesama juga menjadi alasan Okta Delfi untuk bergabung menjadi relawan Korps Sukarela Palang Merah Indonesia.⁹

⁸ Wawancara dengan Okta Delfi, 42 tahun, petugas posko Palang Merah Indonesia Kota Padang. Jumat, 13 Mei 2022.

⁹ Wawancara dengan Okta Delfi, 42 tahun, petugas posko Palang Merah Indonesia Kota Padang. Jumat, 13 Mei 2022.

Selama menjadi relawan Palang Merah Indonesia Sumatera Barat, Okta Delfi sering turun untuk menanggulangi bencana seperti banjir dan kebakaran. Okta Delfi pernah menjadi tim Asesmen di Palang Merah Indonesia Kota Padang ketika menanggulangi bencana. Selama menjadi relawan Palang Merah Indonesia Sumatera Barat Okta Delfi mendapatkan banyak ilmu, diantaranya asesmen dan pertolongan pertama. Ilmu asesmen yang didapat Okta Delfi menjadikannya sebagai pelatih tim asesmen untuk relawan Palang Merah Indonesia Sumatera Barat yang sedang mengadakan pelatihan. Ilmu pertolongan pertama juga bermanfaat bagi Okta Delfi, Okta Delfi sering mempraktekan ilmu pertolongan pertamanya saat orang-orang disekitarnya tertimpa musibah dan kecelakaan.¹⁰

Okta Delfi memiliki pengalaman yang buruk ketika terjun ke masyarakat ketika terjadi bencana. Saat itu Okta Delfi menjadi tim asesmen, tim asesmen bertugas mendata masyarakat yang terdampak bencana. Okta Delfi yang sedang terjun ke masyarakat sering terjadi salah paham dengan masyarakat yang terdampak bencana, ada masyarakat yang menolak memberikan data mereka dan marah marah kepada Okta Delfi karena tidak mengerti kondisi masyarakat yang sedang berduka, sampai-sampai Okta Delfi dikejar dengan senjata tajam parang. Okta Delfi juga mengalami kendala ketika pembagian bantuan, ada beberapa masyarakat yang tidak bantuan karena kendala asesmen.

Okta Delfi juga memiliki pengalaman ketika menjadi pelatih asesmen dan pertolongan pertama di Kepulauan Mentawai. Okta Delfi terkendala bahasa yang

¹⁰ Wawancara dengan Okta Delfi, 42 tahun, petugas posko Palang Merah Indonesia Kota Padang. Jumat, 13 Mei 2022.

berbeda, bahasa dan logat yang berbeda, tidak bisa berbahasa Indonesia, serta masyarakat yang masih awam terhadap asesmen dan pertolongan pertama membuat pemberian materi kurang diserap oleh masyarakat Kepulauan Mentawai, sehingga dibutuhkan seorang penerjemah untuk membantu Okta Delfi dalam melatih asesmen dan pertolongan pertama agar masyarakat Kepulauan Mentawai dapat memahami latihan Asesmen dan pertolongan pertama yang dilakukan oleh Okta Delfi.¹¹

Zulhendri merupakan mantan relawan Korps Sukarela Palang Merah Indonesia Kota Padang dan sekarang menjadi Kepala Biro Umum di Palang Merah Indonesia Sumatera Barat. Zulhendri mengenal Palang Merah Indonesia dari tahun 1996 ketika Zulhendri pertama kali menjadi relawan Korps Sukarela Palang Merah Indonesia. Zulhendri saat ini merupakan staf di Palang Merah Indonesia Sumatera Barat dan masih turun kelapangan dalam operasi operasi yang dilakukan oleh Palang Merah Indonesia Sumatera Barat.¹²

Zulhendri bergabung menjadi relawan Korps Sukarela Palang Merah Indonesia Kota Padang dikarenakan diajak temannya untuk donor darah. Panggilan jiwa dan hobinya membantu masyarakat dan bergerak di bidang kemanusiaan memantapkan hati Zulhendri untuk bergabung dengan relawan Korps Sukarela Palang Merah Indonesia. Sebelum bergabung dengan relawan Korps Sukarela Palang Merah Indonesia Kota Padang, Zulhendri bekerja di labor Sekolah

¹¹ Wawancara dengan Okta Delfi, 42 tahun, petugas posko Palang Merah Indonesia Kota Padang. Jumat, 13 Mei 2022.

¹² Wawancara dengan Zulhendri, 46 tahun, Kepala Biro Umum Palang Merah Indonesia Sumatera Barat. Selasa, 8 Februari 2022.

Menengah Atas di kota Padang, namun karena tidak sesuai dengan pekerjaannya Zulhendri memutuskan keluar.¹³

Antoni Kartika merupakan mantan relawan Korps Sukarela Palang Merah Indonesia Sumatera Barat, namun sekarang ini Antoni Kartika menjadi staf Penanggulangan Bencana Palang Merah Indonesia Sumatera Barat. Antoni Kartika mengenal Palang Merah Indonesia semenjak masih bersekolah, saat itu Antoni Kartika bergabung menjadi relawan Palang Merah Remaja. Alasan Antoni Kartika bergabung menjadi relawan Palang Merah Indonesia Sumatera Barat karena melihat Palang Merah Indonesia membantu manusia yang tertimpa musibah, dalam membantu manusia Palang Merah Indonesia tidak membeda bedakan siapa yang ditolong, hal inilah yang membuat Antoni Kartika tambah tertarik untuk bergabung dengan Palang Merah Indonesia Sumatera Barat.¹⁴

Selain menjadi Relawan Palang Merah Indonesia Sumatera Barat, Antoni Kartika bekerja sebagai konsultan di bidang perikanan. Setiap adanya kegiatan operasi kebencanaan yang diadakan oleh Palang Merah Indonesia Sumatera Barat dan Palang Merah Indonesia Kota Padang Antoni Kartika selalu ikut. Setelah banyaknya kegiatan bersama dengan relawan Palang Merah Indonesia Sumatera Barat Antoni Kartika akhirnya memutuskan untuk keluar dari pekerjaannya lamanya

¹³ Wawancara dengan Zulhendri, 46 tahun, Kepala Biro Umum Palang Merah Indonesia Sumatera Barat. Selasa, 8 Februari 2022.

¹⁴ Wawancara dengan Antoni Kartika, 42 tahun, Staf Penanggulangan Bencana Palang Merah Indonesia Sumatera Barat. Selasa, 8 Februari 2022.

dan fokus dengan Palang Merah Indonesia Sumatera Barat hingga menjadi staf Penanggulangan Bencana sampai saat sekarang.¹⁵

Selama menjadi relawan Palang Merah Indonesia Sumatera Barat memiliki beberapa pengalaman yang menarik. Salah satu pengalaman yang berkesan yang dirasakan oleh Antoni Kartika adalah tingkat silaturahmi dan persaudaraan yang tinggi. Ketika telah tergabung menjadi relawan Palang Merah Indonesia, mau dimanapun asal relawan tersebut baik beda kota atau provinsi pasti akan dianggap saudara. Pengalaman lainnya yang didapat Antoni Kartika ketika menjadi relawan Palang Merah Indonesia Sumatera Barat adalah ketika mengantarkan jasa, jasa tersebut dalam bentuk pertolongan kepada orang-orang yang membutuhkan. Ketika Antoni Kartika membantu masyarakat yang tertimpa musibah sehingga orang-orang tersebut merasa bahagia dan senang ketika mendapat bantuan menjadi kebahagiaan tersendiri bagi Antoni Kartika.¹⁶

Ketika ditanya tentang rasa lelah dan bosan selama menjadi relawan Palang Merah Indonesia Sumatera Barat, Antoni Kartika menjawab pernah merasa lelah dan bosan. Rasa yang timbul tersebut dianggap oleh Antoni Kartika sebagai kewajaran untuk manusia karena bersifat alami, namun dengan seringnya melakukan kegiatan kemanusiaan yang menjadi hobi membuat rasa tersebut hilang. Selama berkegiatan Antoni Kartika selalu tulus dari hati sehingga jarang merasa lelah, bosan, dan stres namun pernah mengalami tersebut, tapi tidak membuat

¹⁵ Wawancara dengan Antoni Kartika, 42 tahun, Staf Penanggulangan Bencana Palang Merah Indonesia Sumatera Barat. Selasa, 8 Februari 2022.

¹⁶ Wawancara dengan Antoni Kartika, 42 tahun, Staf Penanggulangan Bencana Palang Merah Indonesia Sumatera Barat. Selasa, 8 Februari 2022.

Antoni Kartika keluar ataupun mundur dari relawan Palang Merah Indonesia. Antoni Kartika selama menjadi relawan juga diajarkan pengelolaan stres oleh tim Psychosocial Program atau PSP Palang Merah Indonesia Sumatera Barat.¹⁷

Baim Musrial merupakan mantan relawan Korps Sukarela Palang Merah Indonesia Sumatera Barat dan sekarang menjadi Staf Bidang Kelembagaan, Sumber Daya Manusia, dan Pendidikan Pelatihan Palang Merah Indonesia Kota Padang. Baim Musrial masih aktif terjun ke lapangan untuk membantu masyarakat yang terkena bencana. Baim Musrial mengenal Palang Merah Indonesia berawal dari ketika bergabung dengan relawan Korps Sukarela Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.¹⁸

Selama menjadi relawan sampai menjadi Staf Palang Merah Indonesia Kota Padang, Baim Musrial merasa banyak sekali perubahan yang meningkat. Baim Musrial merasa pelayanan yang dilakukan oleh Palang Merah Indonesia Sumatera Barat dan Kota Padang meningkat dan beragam. Kegiatan kemanusiaan yang dilakukan oleh Palang Merah Indonesia Kota Padang juga meningkat, banyak variasi pelayanan bukan hanya dari donor darah dan penanggulangan bencana saja, namun sudah sampai ke sosial masyarakat. Penyebaran informasi yang dilakukan oleh Palang Merah Indonesia Kota Padang dan Sumatera Barat juga mengalami perubahan, informasi yang disebar sudah menggapai hampir semua kalangan masyarakat berkat pemanfaatan teknologi dan informasi. Baim Musrial juga

¹⁷ Wawancara dengan Antoni Kartika, 42 tahun, Staf Penanggulangan Bencana Palang Merah Indonesia Sumatera Barat. Selasa, 8 Februari 2022.

¹⁸ Wawancara dengan Baim Musrial, 38 tahun, Staf Bidang Kelembagaan, Sumber Daya Manusia dan Pendidikan Pelatihan Palang Merah Indonesia Kota Padang. Selasa, 17 Mei 2022.

merasakan pengumpulan data base para relawan sudah teratur dengan baik dari tingkat kota kabupaten, provinsi hingga tingkat pusat.¹⁹

Ahadi Isnal merupakan relawan Palang Merah Indonesia Sumatera Barat dan staf Posko Palang Merah Indonesia Kota Padang. Ahadi Isnal bergabung menjadi relawan Palang Merah Indonesia Sumatera Barat pada tahun 2011, pada tahun 2014 Ahadi Isnal mendapatkan kerja honorer di markas Palang Merah Indonesia Kota Padang dan digaji honorer, dan pada tahun 2016 Ahadi Isnal diangkat menjadi karyawan kontrak di Palang Merah Indonesia Kota Padang sampai sekarang menjadi staf di markas Palang Merah Indonesia Kota Padang.²⁰

Ahadi Isnal ketika pertama kali bergabung dalam relawan Palang Merah Indonesia Sumatera Barat belum mengenal apa itu Palang Merah Indonesia. Ahadi Isnal hanya mengetahui Palang Merah Indonesia hanya sebagai tempat donor darah dan penanggulangan bencana. Ahadi Isnal mengenal Palang Merah Indonesia dari teman saudara kandungnya yang merupakan seorang relawan di Palang Merah Indonesia Kota Padang. Ahadi Isnal diajak bergabung menjadi relawan karena markas Palang Merah Indonesia Kota Padang membuka pendaftaran relawan, Ahadi Isnal mendaftar menjadi relawan Palang Merah Indonesia bersama dengan saudara kandungnya.²¹

¹⁹ Wawancara dengan Baim Musrial, 38 tahun, Staf Bidang Kelembagaan, Sumber Daya Manusia dan Pendidikan Pelatihan Palang Merah Indonesia Kota Padang. Selasa, 17 Mei 2022.

²⁰ Wawancara dengan Ahadi Isnal, 32 tahun, Staf Markas Palang Merah Indonesia Kota Padang. Jumat, 13 Mei 2022.

²¹ Wawancara dengan Ahadi Isnal, 32 tahun, Staf Markas Palang Merah Indonesia Kota Padang. Jumat, 13 Mei 2022.

Ahadi Isnal ketika pertama kali mendaftar menjadi relawan Palang Merah Indonesia Sumatera Barat dinyatakan lulus dan mengikuti DIKLAT atau Pendidikan dan Latihan. Ahadi Isnal yang masih bekerja di Hotel Mercure Padang sempat tidak aktif menjadi relawan dikarenakan tidak mendapatkan izin oleh atasannya tempat Ahadi Isnal bekerja. Ahadi Isnal yang telah mengakhiri kerja di Hotel Mercure Padang memutuskan aktif kembali menjadi relawan Palang Merah Indonesia, dikarenakan tugas relawan yang sesuai dengan panggilan hatinya membuat Ahadi Isnal betah menjadi relawan dan memutuskan untuk fokus menjadi relawan.²²

Selama Ahadi Isnal menjadi relawan Palang Merah Indonesia Sumatera Barat, Ahadi Isnal merasakan kekeluargaan dan persaudaraan yang erat antar relawan. Persaudaraan tersebut didapat karena seringnya berkumpul, bercerita, makan, tidur, sedih dan senang bersama sudah dirasakan Ahadi Isnal dan relawan lainnya, sehingga ikatan persaudaraan yang dibentuk sangat erat. Ahadi Isnal juga merasa persaudaraan antar relawan tersebut tidak hanya terjalin ketika menjadi relawan saja, namun ketika sudah tidak menjadi relawan, tali silaturahmi antar relawan masih tetap terjaga dengan baik. Relawan yang telah berusia 35 tahun keatas tidak bisa menjadi relawan lagi, ada yang lanjut menjadi staf di Markas Palang Merah Indonesia Kota Padang dan di Markas Palang Merah Indonesia Sumatera Barat, ada juga yang bekerja di luar, walaupun sudah tidak menjadi

²² Wawancara dengan Ahadi Isnal, 32 tahun, Staf Markas Palang Merah Indonesia Kota Padang. Jumat, 13 Mei 2022.

relawan lagi mereka masih tetap berkumpul bersama di markas Palang Merah Indonesia Kota Padang.²³

Selama menjadi relawan Palang Merah Indonesia Sumatera Barat, Ahadi Isnal merasa banyak sekali ilmu yang didapat seperti ilmu pertolongan pertama yang diterapkannya kelingkungan sekitar, ilmu pertolongan pertama juga diajarkan kembali oleh Ahadi Isnal kepada orang-orang disekitarnya. Ilmu yang didapat oleh Ahadi Isnal juga diajarkan di sekolah-sekolah yang ada kelompok relawan Palang Merahnya dan di tingkat perguruan tinggi yang ada di Kota Padang. Ahadi Isnal merasa ilmu yang didapat dari Palang Merah Indonesia sangat berguna bagi dirinya sendiri, bagi Palang Merah itu sendiri dan orang-orang disekitar Ahadi Isnal.²⁴

Ahadi Isnal ketika menjadi relawan memiliki pengalaman yang baik maupun buruk. Pengalaman baik yang dirasakan oleh Ahadi Isnal adalah ketika berhasil membantu masyarakat yang membutuhkan pertolongan, seperti ketika Ahadi Isnal menyelamatkan seorang nenek-nenek yang terjebak banjir dirumahnya, Ahadi Isnal berhasil menyelamatkan nyawa nenek tersebut dan membuat rasa senang dan bangga. Pengalaman buruk yang dirasakan oleh Ahadi Isnal adalah ketika hampir mati karena akan digigit oleh serangga dan hewan beracun. Ahadi Isnal saat itu melakukan evakuasi banjir di salah satu sekolah di daerah Ampang Kota Padang, saat itu terjadi banjir yang membuat hewan-hewan beracun mencari tempat yang tinggi untuk menghindari banjir, Ahadi Isnal hampir disengat ketika

²³ Wawancara dengan Ahadi Isnal, 32 tahun, Staf Markas Palang Merah Indonesia Kota Padang. Jumat, 13 Mei 2022.

²⁴ Wawancara dengan Ahadi Isnal, 32 tahun, Staf Markas Palang Merah Indonesia Kota Padang. Jumat, 13 Mei 2022.

melewati sekumpulan hewan beracun tersebut, dikarenakan latihan yang dilakukan Ahadi Isnal akhirnya bisa selamat dan menyelesaikan proses evakuasi banjir di wilayah Ampang Kota Padang. Pengalaman buruk yang dialami oleh Ahadi Isnal selama menjadi relawan tidak membuat Ahadi Isnal menjadi trauma atau takut namun menjadikannya pelajaran bagi diri sendiri dan relawan lainnya ketika melakukan pekerjaan.²⁵

Irmadani merupakan mantan relawan Palang Merah Indonesia Sumatera Barat yang sekarang menjadi staf bidang Administrasi, Hubungan Masyarakat, dan Kepegawaian di Markas Palang Merah Indonesia Kota Padang. Irmadani pertama kali mengenal Palang Merah Indonesia melalui penggalangan dana yang dilakukan oleh Palang Merah Indonesia di universitas tempat Irmadani kuliah. Irmadani bergabung dengan relawan Palang Merah Indonesia Sumatera Barat pada tahun 2010 setelah terjadi gempa 2009 di Kota Padang. Irmadani bergabung menjadi relawan Palang Merah Indonesia Sumatera Barat setelah mengakhiri kerjanya di Batam yang tidak diperpanjang kontrak, Irmadani balik ke Padang dan mencari pekerjaan dan didapatlah menjadi relawan Palang Merah Indonesia yang mencari relawan untuk program bantuan rumah gempa yang dilakukan oleh Palang Merah Indonesia Pusat dan Federasi Internasional Palang Merah dan Bulan Sabit Merah atau IFRC.²⁶

²⁵ Wawancara dengan Ahadi Isnal, 32 tahun, Staf Markas Palang Merah Indonesia Kota Padang. Jumat, 13 Mei 2022.

²⁶ Wawancara dengan Irmadani, 42 tahun, staf Administrasi, Hubungan Kemasyarakatan, dan Kepegawaian markas Palang Merah Indonesia Kota Padang. Jumat, 13 Mei 2022.

Ketika pertama kali menjadi relawan Palang Merah Indonesia, Irmadani ditugaskan ketika mengkoordinir bantuan rumah gempa di Pos PMI daerah Lubuk Kilangan, Kota Padang. Selama menjadi relawan Palang Merah Indonesia Sumatera Barat, Irmadani merasa jiwa kemanusiaan meningkat tiap ada bencana dan operasi yang dilakukan oleh Palang Merah Indonesia Kota Padang baik siang ataupun malam Irmadani selalu ikut. Irmadani merasa puas ketika berhasil membantu masyarakat yang membutuhkan, walaupun tenaga dan pikiran Irmadani terkuras itu menjadi suatu kepuasan batin yang tidak didapat di tempat lain. Pelatihan yang dilakukan oleh Palang Merah Indonesia Sumatera Barat juga dirasa bermanfaat bagi Irmadani dan orang-orang disekitarnya. Selama menjadi relawan hingga staf di Palang Merah Indonesia Kota Padang, Irmadani banyak mengenal orang-orang dan hal-hal baru yang didapatkan oleh Irmadani, jalan-jalan baru dan jalan-jalan tikus yang ada di Kota Padang juga dirasa bermanfaat ketika bergabung dengan Palang Merah Indonesia.²⁷

Pengalaman buruk yang dialami oleh Irmadani selama menjadi relawan Palang Merah Indonesia adalah ketika melakukan operasi ketika terjadi bencana banjir bandang di Limau Manis Kota Padang. Irmadani berjalan sendirian pada malam hari dalam keadaan mati lampu untuk melakukan penanggulangan bencana tanpa ditemani oleh relawan lainnya karena terpisah dari rombongan, hal tersebut sempat membuat Irmadani takut ditambah Irmadani juga sempat mengalami kecelakaan dengan kendaraannya yang tergelincir, kecelakaan tersebut membuat

²⁷ Wawancara dengan Irmadani, 42 tahun, staf Administrasi, Hubungan Kemasyarakatan, dan Kepegawaian markas Palang Merah Indonesia Kota Padang. Jumat, 13 Mei 2022.

Irmadani mengalami luka ringan. Pengalaman Irmadani tersebut tidak membuat Irmadani takut ataupun trauma, hal ini dikarenakan kesenangan Irmadani ketika berhasil membantu masyarakat yang membutuhkan.²⁸

Nuzlan Huda merupakan relawan Palang Merah Indonesia Sumatera Barat dan sekarang menjadi staf Bidang Kelembagaan, Sumber Daya Manusia, dan Diklat di Markas Palang Merah Indonesia Sumatera Barat. Nuzlan Huda bergabung menjadi relawan Palang Merah Indonesia pada tahun 2000 di kelompok relawan Korps Sukarela Universitas Bung Hatta Kota Padang tempat Nuzlan Huda berkuliah. Nuzlan Huda bergabung menjadi relawan Korps Sukarela karena diajak oleh teman dan seniornya yang merupakan relawan Korps Sukarela Universitas Bung Hatta Kota Padang. Nuzlan Huda awalnya tidak berminat sedikitpun untuk bergabung dengan relawan Korps Sukarela PMI Bung Hatta karena yang Nuzlan Huda tahu hanya tempat donor darah, karena sering berkumpul dan melihat aktivitas dari Korps Sukarela PMI Bung Hatta Nuzlan Huda akhirnya tertarik bergabung dan menjadi relawan Korps Sukarela PMI Bung Hatta.²⁹

Ketika menjadi relawan Korps Sukarela PMI Bung Hatta Nuzlan Huda telah terjun kelapangan untuk penanggulangan bencana seperti banjir dan longsor. Pada awal menjadi relawan Korps Sukarela PMI Bung Hatta Nuzlan Huda dan relawan Korps Sukarela PMI Bung Hatta ketika penanggulangan bencana sering pergi sendiri sendiri tanpa adanya koordinasi dengan Palang Merah Indonesia Kota

²⁸ Wawancara dengan Irmadani, 42 tahun, staf Administrasi, Hubungan Kemasyarakatan, dan Kepegawaian markas Palang Merah Indonesia Kota Padang. Jumat, 13 Mei 2022.

²⁹ Wawancara dengan Nuzlan Huda, 45 tahun, Divisi Kelembagaan, Sumber Daya Manusia, dan Diklat markas Palang Merah Indonesia Sumatera Barat. Jumat, 03 Juni 2022.

Padang dan Palang Merah Indonesia Sumatera Barat dikarenakan masih kurangnya pembinaan relawan, jadi Nuzlan Huda dan relawan lainnya mengandalkan semangat dan jiwa kemanusiaan untuk membantu penanggulangan bencana.³⁰

Selama menjadi relawan Nuzlan Huda sudah banyak terjun kelapangan untuk membantu masyarakat yang terkena bencana, seperti pencarian orang hilang. Nuzlan Huda pernah membantu tim SAR untuk mencari orang hilang di Gunung Kerinci. Relawan yang turun ketika membantu masyarakat harus memosisikan dirinya sesuai dengan bidang bidang yang dikuasainya, seperti pencarian orang hilang atau hanyut di wilayah sungai, maka yang turun adalah relawan yang bisa berenang, kalau pencarian orang di wilayah perbukitan dan gunung, relawan yang bisa mendaki gunung, tahu dengan medan pegunungan, dan bisa menggunakan alat keselamatan dengan benar itu yang akan ditugaskan untuk pencarian orang hilang di pegunungan. Didalam lingkungan kampus, Nuzlan Huda juga melakukan kegiatan kepalangmerahan, seperti menjadi tenaga kesehatan di acara acara kampus, dalam kegiatan donor darah di kampus Nuzlan Huda juga ikut.³¹

³⁰ Wawancara dengan Nuzlan Huda, 45 tahun, Divisi Kelembagaan, Sumber Daya Manusia, dan Diklat markas Palang Merah Indonesia Sumatera Barat. Jumat, 03 Juni 2022.

³¹ Wawancara dengan Nuzlan Huda, 45 tahun, Divisi Kelembagaan, Sumber Daya Manusia, dan Diklat markas Palang Merah Indonesia Sumatera Barat. Jumat, 03 Juni 2022.

